

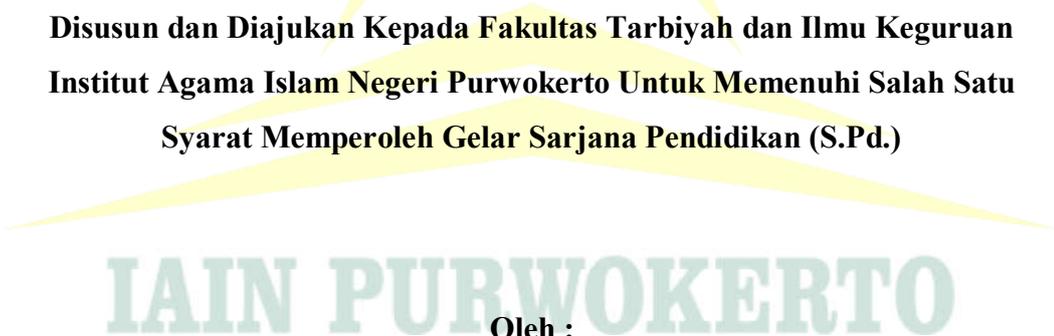
**NILAI-NILAI EDUKATIF MENURUT FARID ESACK
DALAM BUKU *AL-QUR'AN, LIBERALISME, PLURALISME,*
*MEMBEBASKAN YANG TERTINDAS***



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**FAJAR AFWAN
NIM. 1522402141**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fajar Afwan
NIM : 1522402141
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Nilai-nilai Edukatif Menurut Farid Esack Dalam Buku *Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas*” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda pengambilan asal sumbernya dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana mesti yang harus diberikan.

IAIN PUF

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Fajar Afwan
NIM. 1522402141



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI EDUKATIF MENURUT FARID ESACK DALAM BUKU
"ALQUR'AN, LIBERALISME, PLURALISME,
MEMBEBAKAN YANG TERTINDAS"**

Yang disusun oleh : Fajar Afwan, NIM : 1522402141, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari : Selasa, Tanggal : 29 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19690510 2009011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspupah, M. Pd. I
DOS-041

Penguji Utama,

Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Pd
NIP. 19740228 199903 1 005

IAIN PURWOKERTO



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Skripsi Sdr. Fajar Afwan

Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan skripsi saudara:

Nama : Fajar Afwan

NIM : 1522402141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam9

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Edukatif Menurut Farid**

Esack Dalam Buku *Al-qur'an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas.*

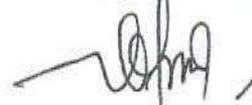
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.

NIP. 19690510 20091 1 002

MOTTO

“Di hadapan Tuhan, kita hanya bisa diam.
Namun, di hadapan dunia, kita tidak bisa diam”.
(Muhammad Al-Fayyadl)



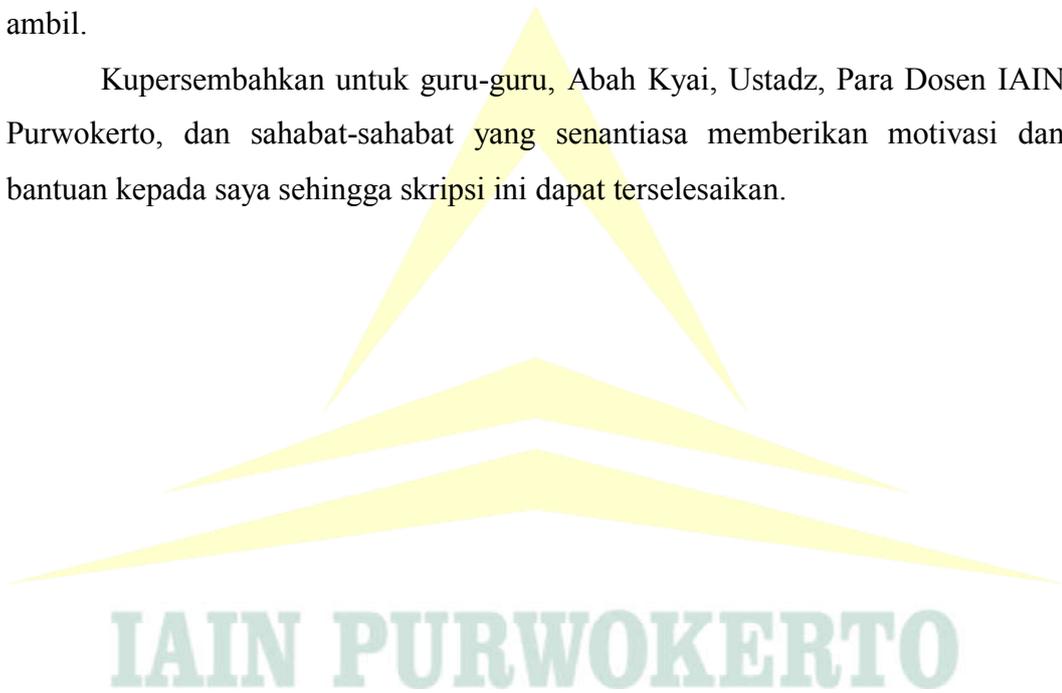
PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku Ayahanda Akhmad Asrorudin dan Ibunda Sachiroh tercinta yang senantiasa merawat, mencurahkan kasih sayang serta mendidik saya dari saya lahir sampai saat ini.

Kakak terbaik dan kubanggakan Setiyani, Ahmad Setiyadi, Ruli M Muhyidin dan Fahmi Hasan yang senantiasa mendukung, memberi motivasi, bantuan baik moril maupun materil dan mendukung setiap langkah yang saya ambil.

Kupersembahkan untuk guru-guru, Abah Kyai, Ustadz, Para Dosen IAIN Purwokerto, dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ʿ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā ^ʿ	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa''	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
و	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha''	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya''	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

تذعني	Ditulis	<i>muta''addidah</i>
تذع	Ditulis	„ <i>iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

تكمح	Ditulis	<i>hikmah</i>
تسج	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

عَبْدُؤلَا تِيَارِك	Ditulis	<i>karamah</i> <i>al-auliya''</i>
---------------------	---------	-----------------------------------

- b. Bila *ta* " *marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

رطفنا تيكز	Ditulis	<i>zakāf al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	نُهيج	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya</i> " mati	Ditulis	<i>ā</i>
	يسُت	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya</i> " mati	Ditulis	<i>ī</i>
	پرِك	Ditulis	<i>karim</i>
4.	<i>ḍammah + wawū</i> mati	Ditulis	<i>ū</i>
	ضورف	Ditulis	<i>furuḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya</i> " mati	Ditulis	Ai
	بِكَاب	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu</i> mati	Ditulis	Au
	لوق	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

نَأْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
نُدْعَا	Ditulis	<i>u''iddat</i>
نَتْرَكْشَرِينْ	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

أَرْقْنَا	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
شَقْنَا	Ditulis	<i>al-Qiyas'</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

عَسْنَا	Ditulis	<i>as-Sama''</i>
صُنَّا	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زُورْفَانُورْ	Ditulis	<i>zawā'āl-furuḍ'</i>
أَهْلُ سُنَّاهَا	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**NILAI-NILAI EDUKATIF MENURUT FARID ESACK
DALAM BUKU AL-QUR'AN. LIBERALISME, PLURALISME,
MEMBEBAKANKAN YANG TERTINDAS**

Fajar Afwan

NIM. 1522402141

Email: fajarafwan4@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai edukatif apa saja yang dapat dipetik dari Farid Esack yang terdapat dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas”. Farid Esack dikenal sebagai tokoh humanis Afrika Selatan yang gagasannya dan pergerakannya memberikan sumbangsih dan perubahan besar bagi Afrika Selatan dalam hal memperjuangkan kemanusiaan. Dari gagasannya dan pergerakannya tersebut penulis mencoba untuk mencari nilai-nilai edukatif lewat karyanya yaitu buku yang berjudul “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas”.

Penelitian ini difokuskan pada apa saja nilai-nilai edukatif yang terdapat pada buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas karya Farid Esack”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Data-data diperoleh dari tulisan-tulisan yang berbicara tentang pendidikan kritis dan profetik dari buku tersebut. selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis*.

Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas karya Farid Esack” antara lain: *Pertama*, Pendidikan Kritis yaitu menciptakan ruang agar sikap kritis terhadap sistem dan struktur ketidakadilan tersebut menjadi lebih dinamis serta mampu mengadakan dekonstruksi dan advokasi menuju sistem yang lebih adil. *Kedua*, Pendidikan Profetik terdapat tiga pilar, *Transendensi*: yaitu mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci (Al-Qur’an). *Liberasi*: yaitu memihak rakyat kecil, menegakkan keadilan dan menghilangkan penindasan. *Humanisisme*: yaitu menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi dan tradisi.

Kata Kunci: pendidikan kritis, pendidikan profetik, dan buku Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif Menurut Farid Esack Dalam Buku *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan di yaumul akhir nanti.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Suwito N.S. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd. Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen IAIN Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang sudah mengajar penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika IAIN Purwokerto.

7. Keluarga besar Madrasah Salafiyah Al-Ittihad Pasir Kulon.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin Karanglewas.
9. Sahabat sahabati PMII Purwokerto khususnya satu angkatan di kepengurusan PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto dan keluarga PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, terima kasih atas kekeluargaan, proses, pengalaman, dialektika sehingga membentuk kepribadian penulis, Salam Pergerakan.
10. Keluarga HMJ PAI periode 2017-2018, keluarga SEMA FTIK periode 2018-2019, dan keluarga SEMA IAIN Purwokerto periode 2019-2020.
11. Keluarga besar PAC IPNU IPPNU Karanglewas dan PR IPNU IPPNU Pasir Kulon.
12. Teman-teman PAI D angkatan 2015, terimakasih atas motivasi, pengalaman, saran, kritik, semoga persaudaraan kita tetap terjalin.
13. Serta semua pihak yang telah menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a sebagai amal baiknya diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan teriring do'a Jazakumullah Ahsanal Jaza.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Oktober 2016

Penyusun



Fajar Afwan

NIM. 1522402141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN).....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan	15
1. Pengertian.....	15
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan.....	20
B. Nilai-nilai Edukatif.....	22
1. Definisi Nilai	22
2. Nilai-nilai Edukatif.....	24
BAB III BIOGRAFI DAN PROFIL BUKU	
A. Biografi Farid Esack.....	35
B. Konteks Sosial Politik dan Sosial Keagamaan.....	44
C. Struktur dan Isi Buku	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Nilai Kritis55
B. Nilai Pendidikan Profetik62
C. Kontribusi Pemikiran Farid Esack Terhadap Pendidikan Islam82

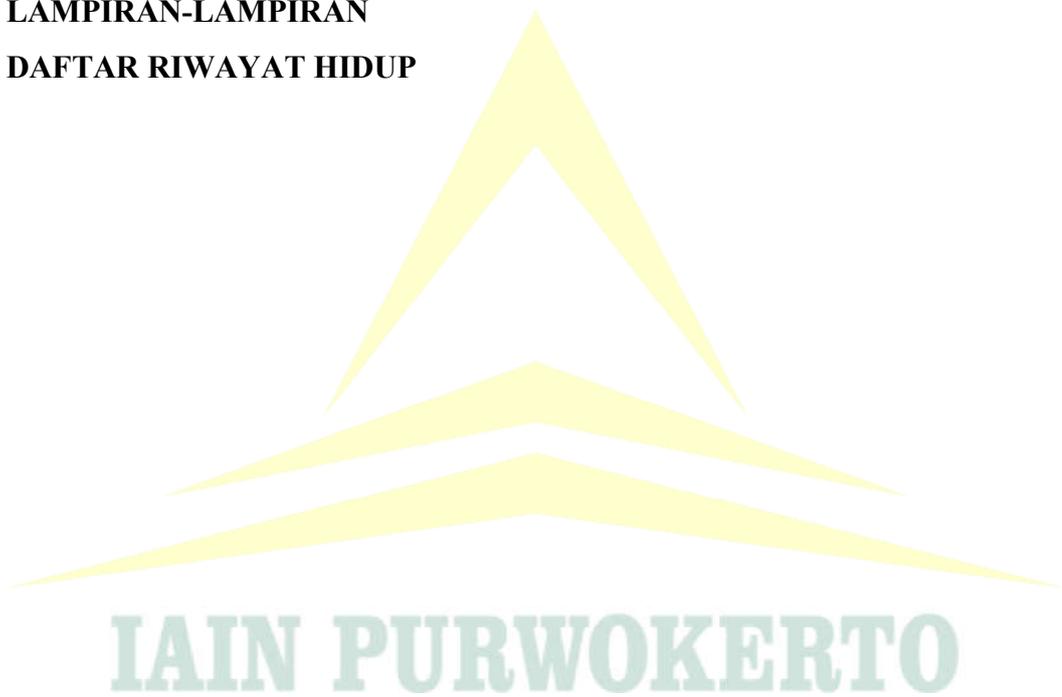
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....86
B. Saran-saran87
C. Kata Penutup88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh manusia, karena dengan pendidikan merupakan cara manusia untuk meningkatkan derajatnya baik di dalam bersosial maupun beragama, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut Redja Mudyaharjo sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yaitu segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Menurut Miller sebagaimana dikutip oleh Sumiarti Pendidikan harus dapat mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetik dan spiritual.³ Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya

¹ <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2019 pada pukul 11.48 wib.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

³ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 20.

dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.⁴

Dengan melihat kondisi pendidikan dewasa ini, tampaknya terdapat gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi. Misalnya, kekerasan yang dilakukan siswa terhadap guru ataupun sebaliknya, Hal tersebut menunjukkan bahwa ada suatu paradoks dengan tujuan pendidikan yang mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetik, spiritual dan memberi manfaat dalam kehidupan.

Bukan kasus itu saja, di Negara-negara lain pun masih terdapat paradoks pendidikan. Yaitu diskriminasi sering kita temui dalam berbagai bentuk, penulis mengambil beberapa kasus diskriminasi terhadap manusia atau kaum minoritas di suatu populasi manusia. Antara lain di Australia dan Kanada, suku aborigin atau yang di Kanada disebut dengan *the First Nation*, punya sejarah yang kelam dan memalukan. Mereka dipaksa untuk masuk ke dalam sekolah orang kulit putih dalam rangka asimilasi, sehingga nanti ketika keluar dari sekolah mereka berpikir, bertindak, dan berperilaku seperti orang kulit putih. Identitas bahasa, kultural, dan nilai-nilai mereka menjadi hilang.

Di Afrika, kaum perempuan terekklusi dari sekolah mainstream yang ada. Mereka mendapat perlakuan yang tidak adil dalam pendidikan. Akses mereka di bidang pendidikan sangat tidak sepadan di banding laki-laki. Di Eropa dan Amerika, banyak warga imigran dari Spanyol, Karibia, Meksiko, dan lain sebagainya, harus kehilangan identitas dan budaya mereka akibat sistem pendidikan yang tidak mampu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan mereka. Mereka dipaksa berasimilasi dengan budaya lokal. Di Indonesia, banyak kelompok yang terekklusi dari mainstream pendidikan, seperti kelompok difabel, anak-anak jalanan, suku anak dalam, anak-anak di pelosok desa, dan lain sebagainya.⁵

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 29.

⁵M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 75

Fenomena diskriminasi maupun kekerasan bukanlah suatu hal yang dibenarkan dari berbagai sudut pandang apapun. Hal tersebut mengingkari eksistensi manusia sebagai makhluk yang mempunyai tugas menjadi khalifah di muka bumi. Adanya suatu penindasan menunjukkan merosotnya nilai-nilai keimanan, pendidikan dan kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang ini terkait dengan masalah pendidikan, penulis mencoba untuk mencari formulasi baru tentang masalah pendidikan melalui kajian terhadap buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas” karya dari Farid Esack. Penulis berusaha mencari nilai-nilai edukatif dari pemikiran dan praksis dari Farid Esack.

Buku “Qur’an, Liberation, Pluralism” sebenarnya adalah karya monumental dari hasil disertasi Farid Esack dengan tajuk “Qur’an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression”. Di Indonesia, buku ini telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2000 dengan judul “Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur’an, Liberalisme dan Pluralisme”. Yang membuat buku ini “berbunyi nyaring” di antaranya karena berisi tentang latar kondisi sosial politik di Afrika Selatan yang terjadi pada era rezim Apartheid pada tahun 1948 hingga 1991, solidaritas antar iman melawan rezim, serta kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur’an dalam bekerjasama dengan kelompok agama berbeda untuk melawan kemiskinan, ketidakadilan dan pemerintahan yang bengis.

“Qur’an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression” di dalamnya mengandung tiga semangat solidaritas antar iman yang sangat penting sebagai hasil dari pendekatan hermeneutika Esack menafsiri sejumlah ayat Al-Qur’an terhadap fakta sosial yang dihadapinya bersama warga kulit hitam lainnya di Afrika Selatan. Ketiga semangat yang penting tersebut yaitu Pluralisme Agama, Afinitas dan Paradigma Eksodus.

Farid Esack mendasarkan pemikirannya mengenai pluralisme agama berdasarkan pada sejumlah ayat Al-Qur'an, misalnya QS. Al-Baqarah: 62, Al-Hujurat: 13, dan al-Maidah: 48. Surat Al-Baqarah: yang mengatakan bahwa “sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang *Sabi'in*, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari akhir, dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”, sesungguhnya ayat ini dijadikan landasan teologis bagi Esack untuk mengemukakan kepada umat Islam bahwa tidak ada larangan untuk bekerjasama dengan kelompok-kelompok agama lain. Ayat ini, juga dengan sejumlah ayat lainnya yang mengandung tafsiran tentang urgensi pluralisme, dijadikan dasar bagi Esack untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat disekitarnya untuk menyuarakan pembebasan.

Kecerdasan membangun ayat-ayat meta-teori untuk menjalin solidaritas antar iman ini yang dipakai Esack yang akhirnya berperan serta dalam meruntuhkan rezim Apartheid. Ayat-ayat liberatif tersebut dipakai Esack sebagai basis ideologi dan teologi bagi setiap pergerakannya, pertemuan-pertemuannya dengan para pejuang anti-apartheid, serta melepas segala bentuk belenggu ketertindasan, ketidakadilan dan kemiskinan (yang dalam konteks ini terjadi di Afrika Selatan). Pada poin ini sesungguhnya visi teologi pembebasan Islam mewujud. Jadi, Islam sendiri selain menghendaki kedamaian, kasih dan sayang, juga memiliki spirit moderasi dan liberasi dalam rangka memuliakan semua manusia. Dan, semangat pembebasan ini bukan semata-mata terinspirasi oleh “teologi pembebasan” yang sebelumnya telah dialami oleh umat Kristen di Eropa atau Amerika Latin, tetapi ajaran Islam bahkan agama lain memuat semangat kemanusiaan universal itu.

Setelah mengulas secara singkat mengenai Farid Esack dan karyanya yang berjudul “Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”, penulis berusaha mencari nilai-nilai edukatif dari Farid Esack

melalui karyanya, walaupun sebenarnya Farid Esack lebih dikenal sebagai Aktivistis dalam hal memperjuangkan kemanusiaan atau hak-hak kemerdekaan setiap manusia tanpa memandang ras, suku, bahasa, budaya maupun Agama dalam konteks di Afrika Selatan. Disini penulis bukan hanya mengambil sisi praksis dari Farid Esack, namun lebih pada pemikiran Farid Esack yang memiliki visi membebaskan kaum tertindas dengan pemikiran dan simpatinya melalui sikap kemanusiaan dan pluralismenya, dari situlah dapat diambil nilai-nilai edukatif dari Farid Esack.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi “Nilai-nilai Edukatif menurut Farid Esack dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas” maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Edukatif

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁶ Nilai merupakan sifat yang melekat pada sebuah sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).⁷

Menurut Miller sebagaimana dikutip oleh Sumiarti Pendidikan harus dapat mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetik dan spiritual.⁸ Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik

⁶Zakiah Darajat dkk. *Dasar-dasar Agama Islam (buku teks pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260.

⁷Chabib Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

⁸Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 20.

mungkin dengan lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.⁹

Jadi, nilai-nilai edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting, yaitu berupa nilai mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetik dan spiritual yang bertujuan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

2. Farid Esack

Farid Esack dilahirkan pada tahun 1958 di pinggiran kota Cape Town, tepatnya di Wymberg, dari seorang ibu yang ditinggal suaminya bersama dengan lima orang anaknya yang lain di Wymberg. Sepeninggal sang ayah yang raib, Farid Esack bersama saudara kandungnya yang lain dan saudara seibunya, hidup terlunta-lunta di Bounteheuvel, kawasan pekerja miskin untuk orang kulit hitam dan kulit berwarna. Dalam bukunya, “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas” Farid Esack banyak mengulas kisah pahit keluarganya, yang pada akhirnya sangat mewarnai cara pandang pemikirannya di kemudian hari. Suatu kenyataan pahit yang dialami keluarganya itu menjadi salah satu inspirasi penting dalam perkembangan pemikiran Farid Esack yang kemudian meyakini bahwa berteologi bukan berarti mengurus “urusan” Tuhan semata: surga, neraka, dan lain-lain. Bagi Farid Esack, teologi yang terlalu mengurus urusan Tuhan, sementara urusan Tuhan adalah dzat yang tidak perlu diurus dan dibela, adalah teologi yang mubazir yang terlalu banyak menyedot energi umat. Farid Esack meyakini bahwa teologi harus dipraktikkan, bukannya digenggam erat-erat untuk tujuan kesalehan personal (*individual piety*). Dengan mendekati dan mengasih

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 29.

makhluk-Nya, demikian menurut Farid Esack, maka kita telah sama saja dengan mengabdikan kepada Tuhan.¹⁰

3. Buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas”

Buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas” adalah karya dari Farid Esack. Dalam bukunya, “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”, Farid Esack banyak mengulas kisah pahit keluarganya, yang pada akhirnya sangat mewarnai cara pandang pemikirannya di kemudian hari.

Dari definisi operasional tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Edukatif menurut Farid Esack dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”, yakni suatu ide yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetik dan spiritual dan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Nilai-nilai edukatif apa saja yang dapat dipetik dari Farid Esack yang terdapat pada buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penulis meneliti buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas” adalah mencari nilai-nilai edukatif yang ada dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”.

2. Manfaat

¹⁰Ahmala Arifin, *Tafsir Pembebasan...*, hlm. 19-21.

- a. Manfaat Teoritis:
 - 1) Diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang pendidikan dalam perspektif Farid Esack.
 - 2) Mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan dalam perspektif Farid Esack di dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas”.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
 - 2) Diharapkan dapat menambah wawasan paradigma baru bagi para pendidik dan calon pendidik dalam pendidikan.

B. Tinjauan Pustaka

Pertama penelitian karya Dimas Indianto .S (2013) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi “Yang” Karya Abdul Wachid B.S.” Dalam penelitian ini mengupas tentang buku kumpulan puisi “Yang” karya Abdul Wachid B.S dengan mencari nilai-nilai pendidikan profetik apa saja yang dapat dipetik dari buku “Yang” dan relevansinya dengan fenomena pendidikan. Hasil penelitian adalah pendidikan profetik dalam puisi-puisi Abdul Wachid B.S terbagi menjadi tiga dimensi, *pertama* dimensi transendental, yaitu *tawakal, ketauhidan, taqwa, iman, berdzikir* dan manunggaling kawula gusti. *Kedua* dimensi Liberasi yaitu, saling pengertian, anti kekerasan, sadar posisi diri dan menghindarkan orang lain dari celaka. *Ketiga* dimensi Humanisasi yaitu, tolong menolong, sholeh dan menebar kasih sayang.¹¹ Persaman dengan penulis adalah sama-sama penelitian buku dan mencari nilai

¹¹Dimas Indianto .S, *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S*

pendidikan. Yang membedakan adalah Dimas Indianto .S mengkaji buku puisi berjudul “Yang” sedangkan penulis mengkaji pemikiran tokoh Farid Esack yang berjudul “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”.

Kedua, Firdausul Ulya (2017) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film “tanda tanya” karya Hanung Bramantyo”. Dalam penelitiannya Firdaus menyampaikan bahwa. Film sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural dan lebih memberikan pengaruh yang besar, karena film dapat menyajikan contoh yang nyata, dan mudah dipahami, sebagai contoh film “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo, yang menggambarkan realitas kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama di Indonesia.¹² Dalam pembahasannya mengenai bagaimana konstruksi realita agama yang ditampilkan dalam film “Tanda Tanya”. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan. Yang membedakan adalah Firdaus menggali nilai-nilai pendidikan melalui film sedangkan penulis melalui pemikiran tokoh Farid Esack lewat karya bukunya yang berjudul “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”.

Ketiga, Ahmala Arifin (2015) yang berjudul “Tafsir Pembebasan: Metode Interpretasi Progresif Ala Farid Esack”. Dalam buku ini mengupas tentang pemikiran dan perjuangan Farid Esack, seorang intelektual-aktivis anti apartheid yang merasakan betul apa artinya sengsara dan terhina. Farid Esack menafsirkan teks-teks Al-Qur’an sebagai bagian terpenting dari teologi Islam. Farid Esack mencoba mendiskusikan bagaimana teks ilahiyah itu harus ditafsirkan sedemikian rupa sehingga menjadi spirit anti penindasan. Ia juga memaparkan bagaimana Islam bisa saling bahu

¹²Firdausul Ulya, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film “tanda tanya” karya hanung bramantyo*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

membahu dengan para pemeluk agama lain dalam kerangka menentang penindasan. Hasil dari buku ini Ahmala Arifin menyimpulkan bahwa Farid Esack mencatat enam konsep pembebasan dalam Al-Qur'an, yaitu taqwa, tauhid, manusia, mustad'afun, keadilan dan jihad. Semua konsep kunci tersebut memperlihatkan bagaimana teologi pembebasan dalam Al-Qur'an bekerja, dan sekaligus mengalami pergeseran dan perluasan makna yang senantiasa berlangsung antara teks dan konteks, serta saling merefleksikan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tokoh yang sama yaitu Farid Esack beserta pemikirannya. Yang membedakan adalah Ahmala Arifin mengkaji tentang metode interpretasi Farid Esack dalam menafsirkan Al-Qur'an sedangkan penulis mencari nilai-nilai edukatif yang dapat dipetik dari pemikiran Farid Esack.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek kajian, jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Maksud dalam pengertian ini adalah penelaahan yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif-analitik melalui kajian secara filosofis dengan pendekatan kualitatif-rasionalistik.

Pendekatan rasionalistik menurut Noeng Mahadjir, sebagaimana dikutip oleh Imam Nur Hakim dalam skripsi berjudul (Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam, 2010: 17), yaitu pendekatan yang memiliki desain penelitian yang bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil terdahulu, teori-teori yang dikenal atau pemiliknya para tokoh, kemudian dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematika yang diteliti lebih lanjut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang dikarang oleh Farid

Esack. Namun yang sekarang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dalam buku Strategi Penelitian Pendidikan, sumber semacam ini disebut pula *first hand sources of information* atau sumber utama.¹³ Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah, karya yang di tulis oleh Farid Esack terutama buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh bukan dari yang pertama, yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.¹⁴ Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam skripsi ini adalah buku-buku yang relevan dan juga menjadi pendukung untuk menyempurnakan data dari sumber pertama.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Terkait dengan penelitian ini maka dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah karya yang ditulis oleh Farid Esack, ataupun karya-karya lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

¹³Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Angkasa, 1987), hlm. 42.

¹⁴Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 42

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk melakukan konsepsi dari data yang diperolehnya. Sama halnya dengan Sugiyono analisis merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari wawancara maupun catatan lapangan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi).

Menurut Weber, *content analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen. Secara teknis penulis menganalisis data dari literasi yang berkaitan dengan pemikiran Farid Esack baik itu berupa jurnal, buku, makalah ataupun sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian ini. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data-data yang diperlukan tentunya bukan data kuantitatif (angka-angka). Sehingga alat analisis ini yang paling dominan adalah interpretasi.

Hal ini berarti menyusun dan merangkai unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru antara unsur-unsur lama dan melakukan proyeksi terhadap yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh S Nasution dalam bukunya *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, penelitian ini berusaha bermain dengan ide-ide dan menstarnfor atau analog agar dapat memandang data dari segi yang baru.¹⁷ Untuk mempermudah dalam penulisan karya ini maka penulis menggunakan pendekatan-pendekatam yaitu:

1. Metode Analisis Historis

Metode ini berusaha untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah lalu. Tujuannya adalah untuk menyusun kembali data secara lebih objektif dan teliti dengan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 335.

¹⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Jakarta: Tarsito, 1998), hlm. 126.

hipotesa yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸ Selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kejadian masa kini serta diperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan dimasa kini.

2. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskripsi ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.¹⁹ Hal itu dapat dilakukan dengan memotong tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan cara memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial yang sedang di teliti. Analisis ini biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang dirumuskan dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan hal ini maka penulis tidak terlalu salah ketika memilih metode deskriptif dalam penulisan ini.

3. Metode Kritis-Analitis

Dalam metode ini seorang peneliti harus mampu mengungkap kelebihan dan kekurangan sang tokoh secara kritis, tanpa harus kehilangan rasa objektif.²⁰ Selain itu penulis hendaknya menghindari perlakuan yang menimbulkan pembunuhan karakter, karena akan merusak nilai-nilai keilmiahan studi tokoh.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir. Akan tetapi dalam uraian sistematika penulisan ini hanya terdapat bagian inti dari tiga bagian yang akan penulis tulis. Sistematika bagian inti dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, hlm. 123.

¹⁹Nar Heriyanto, *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*, (Bandung: Gramedia, 2015), hlm. 123.

²⁰Arif Furchan, *Metode Kritis-Analisis*, (Yogyakarta: Lentera, 2005), hlm. 27.

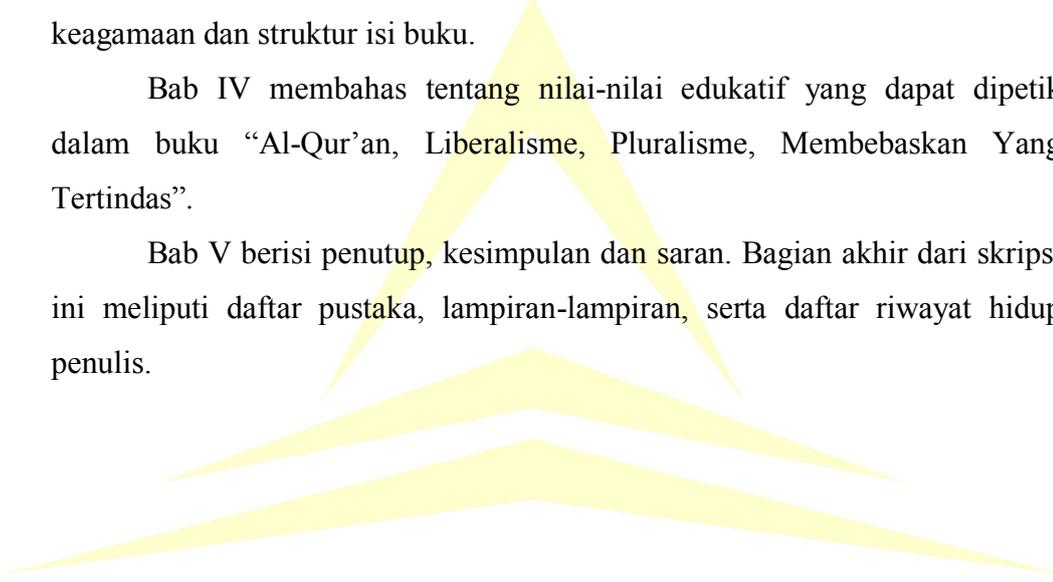
Bab I tentang pedahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II merupakan Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai-nilai edukatif, mengupas siapa Farid Esack dan buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”.

Bab III membahas tentang biografi Farid Esack, konteks sosial politik keagamaan dan struktur isi buku.

Bab IV membahas tentang nilai-nilai edukatif yang dapat dipetik dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan Yang Tertindas”.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, ada benang merah yang bisa ditarik mengenai nilai-nilai edukatif dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas” karya Farid Esack, yaitu, *pertama* Nilai Kritis, dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas” karya Farid Esack, terdapat nilai pendidikan kritis yaitu adanya pendidikan adalah untuk membebaskan dari segala sesuatu (sistem) yang membelenggu manusia (*dehumanisasi*), tapi adanya pendidikan untuk memanusiakan manusia. Hal tersebut dikontekskan di Afrika Selatan ketika politik *apartheid* mendiskriminasi sebagian besar masyarakat Afrika Selatan, kemudian yang dilakukan masyarakat Afrika Selatan membacanya dengan kritis dan menyadari telah dieksploitasi. Selaras dengan tugas utama pendidikan adalah menciptakan ruang agar sikap kritis terhadap sistem dan struktur ketidakadilan tersebut menjadi lebih dinamis serta mampu mengadakan dekonstruksi dan advokasi menuju sistem yang lebih adil.

Kedua Nilai Pendidikan Profetik, dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas” karya Farid Esack, terdapat nilai pendidikan profetik atau kenabian, di dalam pendidikan profetik terdapat tiga pilar yaitu, *transendensi, liberasi dan humanisasi*. Perjuangan Farid Esack bersama teman-temannya dan masyarakat Afrika Selatan untuk meruntuhkan dominasi dari pengusaha yang mempraktekkan politik *apartheid* dan *Trikameralisme* benar-benar diperjuangkan. Yang diperjuangkan antara lain mengenai pembebasan dan kemanusiaan di Afrika Selatan sama halnya pada saat Nabi Muhammad membebaskan kaum tertindas di Mekkah.

B. Saran-saran

Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pendidikan kritis dan pendidikan profetik ada letak keselarasannya yaitu bahwa adanya pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari sifat kebodohan agar mampu membaca dengan peka realitas yang ada di sekelilingnya. Pendidikan bukanlah hal yang sederhana, melainkan sesuatu yang kompleks, terlebih jika mengharapkan pada dimensi implementasi dalam kehidupan pendidikan di lapangan.

Proses penelitian ini cenderung ringkas, dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam buku “Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas” karya Farid Esack, untuk itu banyak hal yang perlu menjadi *follow up* dari apa yang telah menjadi uraian singkat mengenai nilai-nilai edukatif. Meski begitu, semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan tentang nilai-nilai edukatif. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Saran bagi pendidik, guru dan orang tua atau siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan, ada baiknya mengambil nilai-nilai edukatif yaitu kritis dan profetik. Karena keduanya memiliki keselarasan bahwa adanya pendidikan adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan mengetahui mana yang baik atau buruk, adil atau dzolim dan pendidikan profetik adalah pendidikan kenabian melalui sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu *sidiq, amanah, tabligh dan fathanah*. Realisasinya bisa dengan memasukkan nilai-nilai edukatif kritis dan profetik ke dalam kurikulum yang disusun.
2. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan kritis dan profetik yang ada dalam buku yang lain, agar ada komparasi dan melengkapi muatan nilai-nilai kritis maupun profetik, yang kemudian bisa menjadi gagasan untuk melakukan penelitian lapangan berkaitan dengan pendidikan kritis dan profetik, sebagai studi

komparasi, agar apa yang sudah penulis paparkan dalam skripsi ini tidak berhenti hanya sebatas teori, namun juga ke arah aplikatif.

3. Saran bagi peserta didik, diharapkan agar penelitian ini menjadi sebuah acuan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam sebuah dunia pendidikan agar menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabb al-'Alamin*, rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah menganugerahi berbagai kenikmatan kepada penulis, *dhahiran wa bathinan* sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga kian tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai revolusioner dan educator sejati yang menginspirasi penulis.

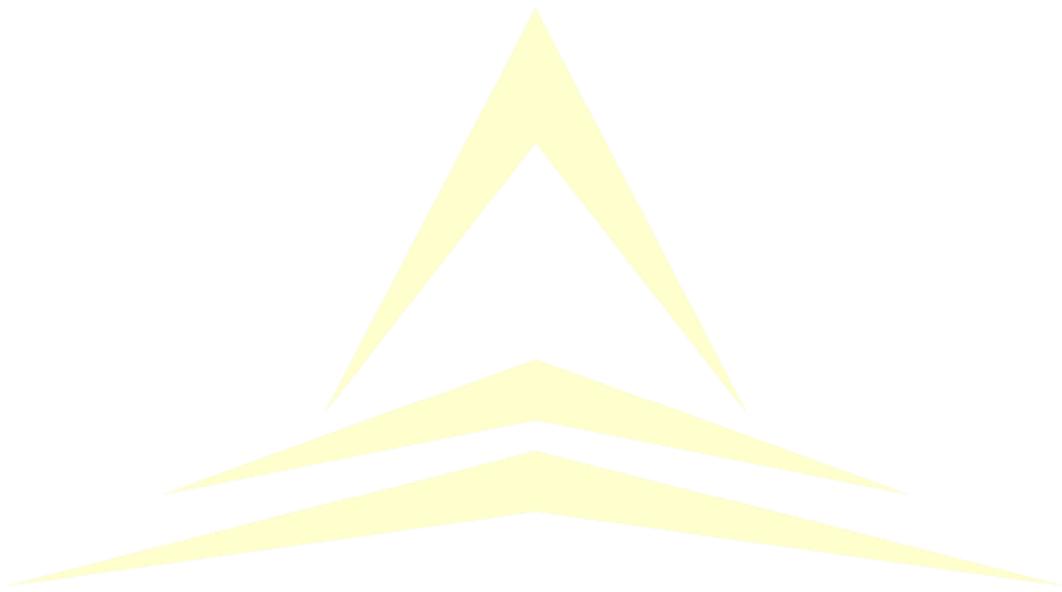
Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, maka saran dan kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Pada akhirnya, semoga skripsi ini bisa memberi sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan di sekitar pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Angkasa.
- Arif, Mukhrijal dkk, 2014. *Pendidikan Posmodernisme: Telaah kritis pemikiran tokoh pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin Ahmala. 2015. *Tafsir Pembebasan*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Drajat, Zakiyah.dkk. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam (buku teks pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*. Jakarta: Bulan
- Esack, Farid. 2000. *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, Penerjemah Watung A. Budiman. Bandung: Mizan.
- Freire, Paulo. 1985 *Pendidikan Kaum Tertindas*. Penerjrmah Utomo Dananjaya dkk, Jakarta: LP3S.
- Fu'ad Farid Isma'il & Abdul Hamid Mutawalli, 2012. *Cara Mudah Belajar Filsafat*, Jogjakarta: IRCiSod.
- Furchan, Arif. 2005. *Metode Kritis-Analisis*. Yogyakarta: Lentera.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Herrhyanto, Narr. 2015. *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*. Bandung: Gramedia.
- <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2019 pada pukul 11.48 wib.
- Indianto, Dimas. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institit Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Karim, Muhammad. 2009. *Pendidikan Kritis Transformatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis, Mawardi. 2009 *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Tarsito.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan: suatu pendekatan teoritis dan praktis* Depok: PT Rajawali Pers.
- Nuryanto, M. Agus. 2011. *Mazhab Pendidikan kritis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto: Stain Press.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Nur Sayyid. *Hand Out Disssussion-Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soyomukti, Nurani. 2017. *Teori-teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017
- Sudarman. 2015. "Pemikiran Farid Esack tentang Hermeneutika Pembebasan al-Qur'an", *Jurnal Al-AdYaN*. Vol. X, No. 1
- Sugiharto, Bambang. 2017. *Humanisme dan Humaniora Relevansinya Bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulya, Firdausul. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film "tanda tanya" karya hanung bramantyo*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Umam, Fawaizul. 2010. "Menimbang Gagasan Farid Esack Tentang Solidaritas Lintas Agama", *Jurnal Islamica*. Vol. 5, No. 1.



IAIN PURWOKERTO